

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KONVENSIONAL DI PROVINSI RIAU DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI FAKTOR PEMODERASI

Ahmad Afandi

Program Pascasarjana Universitas Riau
afandi.rich@gmail.com

Kamalia

Program Pascasarjana Universitas Riau

Andewi Rokhmawati

Program Pascasarjana Universitas Riau

Abstract

This research aims to test and analyze the influence of NPL, LDR, BOPO and CAR on Profitability with Intellectual Capital as a Moderating Variable. The population and sample used were 27 Conventional People's Economic Banks in Riau Province. The analytical method used is MRA analysis (Moderate Regression Analysis). The research results show that there is an influence of BOPO on profitability. Meanwhile, NPL, LDR and CAR have no effect on profitability. Meanwhile, Intellectual Capital has not been able to be a moderating factor between NPL, LDR and CAR on profitability, but Intellectual Capital has been able to moderate the influence of BOPO on profitability.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio; Intellectual Capital; Loan to Deposit Ratio; Non Performing Loan Efficiency; Return on Asset.*

PENDAHULUAN

Bank Perekonomian Rakyat merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian di Indonesia. Salah satu peran BPR adalah membantu masyarakat dalam mendapatkan fasilitas keuangan yang sulit sekali untuk mengakses fasilitas keuangan di Bank Umum. BPR juga berperan dalam menunjang perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan sektor yang paling besar menyerap lapangan pekerjaan di Indonesia. BPR berperan dalam membantu pengembangan UMKM melalui pemberian modal kerja yang sumber dana yang berasal dari dana masyarakat yang di himpun dalam bentuk tabungan dan deposito sehingga BPR yang berkinerja baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BPR sebagai lembaga intermediasi.

Salah satu cara untuk mengetahui BPR bekerja sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan adalah dengan mengetahui profitabilitas dan tingkat kesehatan BPR. Dalam

menentukan tingkat kesehatan BPR, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan indikator ROA. ROA menunjukkan kemampuan manajemen BPR dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu bank semakin tinggi pula keuntungan yang akan dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Dalam laporan profil Industri Perbankan TW IV 2018 yang di terbitkan oleh OJK menyatakan meskipun kinerja eksternal Indonesia belum mampu menjaga pertumbuhan ekonomi selama 2018. Memasuki tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia di proyeksikan tumbuh kisaran 5,0 -5,3 % atau lebih baik dari tahun 2018. Hal ini di dukung oleh tumbuhnya konsumsi sejalan dengan pemilu serentak presiden dan legislatif 2019.

Berdasarkan laporan publikasi Industri Jasa Keuangan oleh OJK tahun 2019. Aset BPR tumbuh sebesar 10,27 % (yoy). Peningkatan tersebut di pengaruhi oleh peningkatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Modal. Dari sisi kredit BPR. Penyaluran kredit tumbuh 10,76% (yoy) meningkat di dibandingkan 9,77% (yoy) pada tahun 2018. Sebagian besar kredit di salurkan ke kredit produktif yang komposisinya : kredit modal kerja (45,20%), kredit investasi (7,65%) serta kredit komsumtif (47,15%).

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kredit akan berdampak terhadap profitabilitas BPR. Namun kondisi di atas tidak sejalan dengan Informasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang kinerja keuangan BPR Konvensional di Provinsi Riau.

Tabel 1 Perkembangan kinerja keuangan BPR Konvensional di Provinsi Riau

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	1,37 %	1,29 %	0,95 %	2,12 %	2,67 %

Dari data di atas dapat dilihat bahwa profitabilitas menurun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2020 profitabilitas menurun di sebabkan karena terjadinya Covid 19 yang berdampak terhadap UMKM. Dari fenomena gap di atas maka penulis tertarik untuk melihat, mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat yang ada di Provinsi Riau. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah dengan menilai tingkat kualitas kredit. Penilaian kualitas kredit dapat dilihat pada kredit bermasalah (NPL) . *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk

menutup risiko debitur tidak akan mampu membayar kembali pinjamannya. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit bank. Penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2016) bahwa NPL yang merupakan proksi dari kualitas aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sebagai proksi dari profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Azwan (2016) menunjukkan pada penelitiannya bahwa NPL secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari likuiditas. Likuiditas di lihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat likuiditas dalam menentukan kemampuannya membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi LDR semakin tidak likuid bank tersebut, karena dianggap sebagian besar asetnya tertanam pada pinjaman. Menurut Attar dkk (2014) bahwa risiko likuiditas yang di proksikan oleh LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Pramono (2017) bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA BPR di Kabupaten Salatiga. Disamping LDR, risiko likuiditas dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menunjukkan peranan modal yang cukup untuk penting dalam usaha perbankan sebab kegiatan operasional bank berjalan lancar apabila bank dalam kondisi modal yang memadai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vernada (2016) bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Sedangkan indikator efisiensi digunakan faktor BOPO. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi BOPO maka semakin rendah perusahaan akan menghasilkan laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahfuzah (2018) menunjukkan hasil BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Serta Penelitian oleh Pramono (2017) menunjukkan hasil BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Salatiga.

Kemudian penulis mencoba memasukan *Intellectual Capital* sebagai faktor pemoderasi pengaruh NPL, LDR, CAR, BOPO terhadap ROA. Berdasarkan pengamatan dan penelitian terdahulu menyebutkan bahwa banyak Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang belum memanfaatkan potensi secara maksimal dalam pengembangan Sumber Daya Manusia. BPR sebagai salah satu LKM yang perlu melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia secara maksimal. Jika BPR melakukan pengembangan sumber daya manusia dengan baik akan meningkatkan *Intellectual Capital* yang akan berdampak dalam pengelolaan BPR yang tercermin dari tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory, Pada penelitian ini didasari oleh *stakeholder theory*, dimana teori ini lebih menitik beratkan pada posisi para stakeholder yang dipandang lebih memiliki pengaruh. Kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi suatu perusahaan untuk mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok-kelompok stakeholder disini bukan hanya mencakup pelaku usaha dan pemegang saham perusahaan, tetapi juga para pekerja, buruh dan karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, masyarakat, masyarakat dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Daud dan Amri,2010).

Resources Based View (RBV) adalah kerangka kerja manajerial yang digunakan untuk menentukan sumber daya strategis yang dapat di manfaatkan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. RBV mengusulkan bahwa perusahaan heterogen karena mereka memiliki sumber daya yang heterogen, yang berarti perusahaan dapat memiliki campuran sumber daya yang berbeda. RBV memfokuskan perhatian manajerial pada sumber daya internal perusahaan dalam upaya untuk mengidentifikasi aset, kapabilitas dan kompetensi yang berpotensi memberikan keunggulan kompetitif yang unggul. (Ghozali, 2022).

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas atau laba yang diperoleh akan digunakan sebagai deviden atau laba di tahan. Semakin tinggi laba di tahan semakin kecil penggunaan dana dari pihak eksternal (Brigham dan Houston,2012). *Return on Asset (ROA)* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa di peroleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu di gunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Perhitungan rasio ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

(Sumber : Dendawijaya,2015)

Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, *Non Performing Loan (NPL)* merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank harus mempunyai kredit macet di bawah 5%. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Attar,2014). Setiap pemberian kredit oleh bank mengandung risiko sebagai akibat ketidakpastian dalam pengembaliannya. Pinjaman yang tidak lancar dapat mengakibatkan manajer bank menambah biaya operasional untuk menghadapi risiko dari adanya pinjaman yang tidak lancar tersebut.

Salah satu penilai tingkat kesehatan bank adalah rasio NPL. Semakin tinggi rasio NPL maka akan menurunkan laba yang akan diterima. NPL mencerminkan risiko kredit dari bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan berdampak terhadap pendapatan dan laba karena bank harus menanggung biaya yang lebih besar untuk pencadangan kerugian penurunan nilai.

Perhitungan rasio NPL sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

(Sumber : Dendawijaya,2015)

Risiko kredit merupakan risiko yang di hadapi bank karena fungsi bank sebagai penyalur kredit dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Jika nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk pembayaran bunga dan pokok pinjman, maka bank akan membebankan biaya cadangan kerugian nilai yang akan berdampak terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu bank perlu mengantisipasi terkait peningkatan kredit bermasalah agar rasio kredit bermasalah masih di bawah ketentuan OJK.

H1 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Konvensional di Provinsi Riau

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang di miliki oleh bank maupun dana yang di kumpulkan dari masyarakat (Sukarno,2006)Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank pada standar yang di tetapkan oleh Bank Indonesia maka bank semakin meningkat (dengan asumsi bank dapat menyalurkan kredit secara efektif) dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank juga ikut meningkat.

Menurut PP No 6/23/DPNP tanggal 3 Mei 2015 secara sistematis *Loan to Deposit* dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang di berikan}}{\text{Dana yang di terim (Total DPK + Modal Inti)}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Tujuan utama yang ingin di capai oleh perbankan adalah memperoleh laba. Laba tersebut dapat digunakan untuk mensejahterakan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk dan melakukan ekspansi. Manajemen perbankan dalam praktiknya di tuntut untuk mampu memenuhi target yang telah di ditetapkan. (Kashmir,2012)

H2 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR Konvensional di Provinsi Riau

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang di miliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. CAR menggambarkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana bersumber dari sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Dendawijaya,2015).

isediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit dan aktiva produktif yang berisiko atau yang lazim di sebut pada BPR KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

Berikut untuk mengukur rasio CAR (KPMM) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

(Sumber : SE OJK No.11 /SEOJK.03/2022)

CAR menunjukan peranan modal yang cukup penting dalam usaha perbankan sebab kegiatan operasional bank berjalan lancar apabila bank dalam kondisi permodalan yang memadai.(Dendawijaya :2015) Rendahnya CAR menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

H3 : CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR Konvensional di Provinsi Riau

BOPO sering di sebut juga sebagai rasio efisiensi yaitu rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya. Jika suatu bank memiliki nilai BOPO lebih dari ketentuan yang telah ditentukan maka bank tersebut masuk dalam kategori tidak efisien. Karena semakin tinggi BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasionalnya semakin besar dari pada peningkatan pendapatan operasionalnya sehingga laba yang di peroleh menjadi turun.

Berikut untuk mengukur rasio BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

(Sumber : Dendawijaya,2015)

Rasio BOPO yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional bank merupakan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Oleh sebab itu maka perbankan sangat memperhatikan rasio BOPO untuk melakukan efisiensi yang berdampak pada laba perusahaan. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank yang bersangkutan sehingga memungkinkan bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bank tidak berda dalam kondisi bermasalah.

H4 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR Konvensional di Provinsi Riau

Intellectual capital merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *Intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan (Moehariono, 2014). Pengukuran *Intellectual capital* dilakukan dengan perusahaan dapat mengetahui kemampuannya dan dapat mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kualitas *Intellectual Capital* perusahaan serta peningkatan profitabilitas. Berkembangnya teknik pengukuran *Intellectual Capital* maka peneliti mencoba untuk memakai konsep keunggulan kompetitif melalui pemakaian model Pulic sebagai alat untuk mengukur *Intellectual Capital* dalam penelitian ini. Pulic (1998) mengembangkan metode *value added intellectual capital VAIC* yang disalin untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari harta berwujud (*tangible assets*) dan harta tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model Pulic ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*. *Value Added* dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital (HC)* dan *Structural capital (SC)*. *Value added* yang lain berhubungan dengan *capital employed (CE)* yang dilabeli dengan *VACE*. *VAIC* merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya yaitu *VACA*, *VAHU*, *STVA* (Ulum, 2015)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \dots\dots\dots(6)$$

(Sumber : Ulum,2015)

Berdasarkan teori resource based view menyatakan bahwa perusahaan perlu memiliki sumber daya yang *valueble, rare, imperfectly, imitable, non substitutable* sehingga meningkatkan kelebihan yang tidak dimiliki oleh pesaing perusahaan. Dengan *Intellectual Capital* yang tinggi dapat meningkatkan kompetitif pada

perusahaan sehingga *Intellectual Capital* akan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas.

H5 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Konvensional di Provinsi Riau

Dalam penilaian profitabilitas aspek yang di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang di capai bank bersangkutan. Penilaian di dasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. ROA di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang di hasilkan dari total asset bank yang bersangkutan (SE BI No. 6/23/DPNP) semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan bank yang telah di capai bank tersebut. Dengan SDM yang memadai maka akan meningkatkan dalam pengeloaan NPL yang akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.

H6 : *Intellectual Capital* memoderasi *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas BPR Konvensional di Provinsi Riau

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank di proksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang di berikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Menurut Muljono (2010) *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan perbandingan antara volume kredit di bandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dananya (*deposit*) yang dimiliki telah di gunakan untuk membiayai *finnancing* portofolio kredit. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dengan SDM yang handal kaitanya dengan *intellectual capital* akan mampu untuk dalam mengelola LDR yang akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.

H7 : *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Loan to Deposit ratio* terhadap profitabilitas BPR Konvensional di Provinsi Riau

CAR merupakan rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang di miliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Dengan demikian CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Intellectual Capital* dapat meningkatkan kinerja dari koneksi dengan tidak langsung melaporkan hasil keuangan yang dihasilkan, namun pada penelitiannya Pulic berhasil membuktikan bahwa

Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Dengan adanya hubungan yang akan mengarahkan modal intelektual terhadap kinerja maka peneliti menjadikan modal intelektual sebagai variabel pemoderasi yang akan berdampak terhadap pengeloaan CAR yang nantinya berpengaruh terhadap profitabilitas.

H8 : *Intellectual Capital* memoderasi *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas BPR Konvensional di Provinsi Riau

BOPO yang rendah maka bank memiliki kesempatan untuk menekan biaya operasioanalnya yang mengakibatkan laba yang di peroleh lebih besar. Dengan demikian besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi terhadap profitabilitas (ROA) . Begitu dengan *Intellectual Capital* yang akan mempengaruhi terhadap profitabilitas. Pulic 1999 intelektual perusahaan (*corporate intellectual ability*) memiliki hubungan yang kuat antara efisiensi *value added* dengan komponen sumber daya perusahaan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, makin baik penggunaan *intellectual capital* sebuah perusahaan maka baik pula kinerja yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut.

H9 : *Intellectual Capital* memoderasi BOPO terhadap profitabilitas BPR Konvensional di Provinsi Riau

METODE PENELITIAN

Bank Perekonomian Rakyat Konvensional yang ada di provinsi Riau di pilih sebagai objek penelitian. Data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan beberapa media baik elektronik maupun media tulis berupa website www.ojk.go.id maupun laporan bulanan, triwulan dan tahunan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Periode data penelitian yang mencakup data periode tahunan dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Analisis data menggunakan analisis uji interaksi dengan *Moderate Regression Analysis* (MRA) serta menggunakan aplikasi SPSS 26. Sampel di tentukan dengan tehnik purposive sampling. Dengan jumlah sampel berjumlah 27 sampel. Variabel ROA di hitung dengan membandingkan laba setelah pajak. Variabel NPL di hitung dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan. Loan to Deposit ratio di hitung dengan membandingkan total kredit di bandingkan dengan total dana pihak ketiga. Variabel CAR di hitung dengan membandingkan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Variabel BOPO di hitung dengan membandingkan pendapatan operasional dengan beban opsional. Variabel pemeoderasi VAIC di hitung dengan menjumlahkan VACA, VAHU dan STVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NRROA	NRNPL	NRBOPO	NRBLDR	NRCAR	NRIC
N		135	135	135	135	135	135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,6808	8,9153	91,8433	72,5217	46,4277	-2,9684
	Std. Deviation	3,40988	6,58708	18,5604	14,1015	29,0166	32,61037
Most Extreme Differences	Absolute	,015	,012	,010	,011	,011	,014
	Positive	,015	,012	,010	,008	,011	,011
	Negative	-,011	-,012	-,010	-,011	-,008	-,014
Test Statistic		,015	,012	,010	,011	,011	,014
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}					

Penelitian dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*, Penelitian. Artinya data telah berdistribusi normal. Dengan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

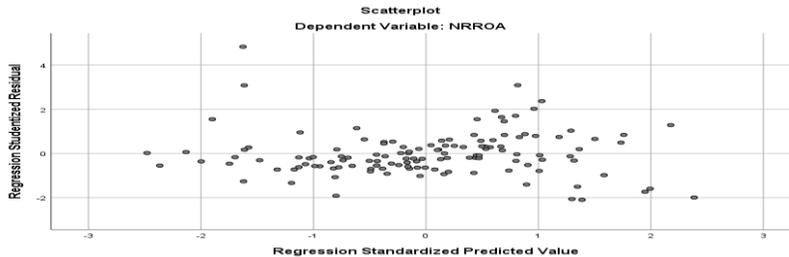
Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Non Performance Loan (NPL)</i>	0,826	1,210	Tidak terjadi Multikolineritas
BOPO	0,824	1,214	Tidak terjadi Multikolineritas
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	0,971	1,030	Tidak terjadi Multikolineritas
<i>Capital Adeqacy Ratio (CAR)</i>	0,951	1,052	Tidak terjadi Multikolineritas
<i>Intellectual Capital</i>	0,948	1,055	Tidak terjadi Multikolineritas

Dari hasil Tabel 3 di ketahui bahwa keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas dimana nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* berada 0-1 atau mendekati 1.

Uji Heterokedastisitas



Gambar : 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari diagram *scatterplot* yang di tunjukan pada gambar 1 terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak di bawah maupun diatas angka 0 tanpa membentuk suatu pola tertentu seperti gelombang, melebar kemudian menyempit. Artinya, pada data yang di uji pengaruhnya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistics										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimathe	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,872 ^a	,760	,751	1,66756	,760	78,637	5	13	,000	1,904

Tabel 4 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar **1,904**. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi pada penelitian, maka nilai tersebut akan di bandingkan sesuai kriteria dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikan 0,05, jumlah data 135 dan variabel indpenden sebanyak 5 (k=5), maka di peroleh nilai dU 5 - 1,7962 dan dL 1,6249, maka dapat di simpulkan tidak ada auto korelasi positif dan negatif.

Uji Kelayakan Model (*Godness Of Fit*)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,919 ^a	,844	,833

M

Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen *Non Performing Loan* , *Loan to Deposit Ratio*, BOPO, CAR dan dengan menambahkan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderating memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA sebesar 84,4%.

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1052,478	5	210,496	54,872	,000 ^b
	Residual	494,863	129	3,836		
	Total	1547,341	134			

Dari tabel 6 di peroleh hasil pengujian F sebesar 54,872 sedangkan untuk nilai F tabel dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 129$ sebesar 2,280 . Dengan memperhatikan dasar pengambilan keputusan, maka di peroleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $54,872 > 2,280$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Artinya variabel independen yang terdiri dari NPL, LDR,BOPO,CAR dan *Intellectual Capital* secara simultan mempengaruhi variabel dependen yakni *Return on Asset*.

Hasil Uji MRA

Tabel 7 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,991	1,086		15,650	,000
	NPL	-,028	,021	-,054	-1,321	,189
	LDR	,014	,010	,056	1,416	,159
	CAR	-,002	,004	-,015	-,412	,681
	BOPO	-,175	,009	-,951	-19,934	,000
	In_Capital	-,780	,383	-2,200	-2,037	,044
	X1.M	-,003	,004	-,075	-,771	,442
	X2.M	-,001	,002	-,171	-,643	,522
	X3.M	-,001	,001	-,157	-1,035	,303
	X4.M	,009	,004	2,586	2,510	,013

Dari tabel di atas dapat di buat persamaan linear berganda dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = 16,991 - 0,028NPL + 0,14LDR - 0,002CAR - 0,175BOPO - 0,780IC - 0,003NPL.IC - 0,001LDR.IC - 0,001CAR.IC + 0,009BOPO.IC$$

Pengaruh *Non performing Loan*, *Loan to Deposite Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* dengan tingkat profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* dapat di lihat dari hasil regresi menunjukan variabel lebih besar dari 0,05 (>0,05) . Ini berarti variabel- variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun berbeda hasil dengan BOPO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil moderating NPL.Intellectual Capital , LDR.Intellectual Capital dan CAR.Intellectual Capital ternyata tidak signifikan yaitu probabilitas signifikansi di atas 0,05 yang berarti bahwa variabel *Intellectual Capital* memperkuat hubungan antara *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit ratio (LDR)* dan *Capital Adeqacy Ratio (CAR)* dengan profitabilitas di BPR Konvensional di Provinsi Riau. Sedangkan untuk moderating BOPO. Intellectual Capital hasil signifikan dengan tingkat signifikansi < 0,05 yang artinya variabel Intellectual Capital memperlemah hubungan antara BOPO dengan Profitabilitas BPR Konvensional di Provinsi Riau.

1. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan salah satu pengukuran dari rasio usaha bank yang menunjukan besarnya rasio kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Risiko kredit (*Non Performing Loan*) mencerminkan adanya risiko pembiayaan yang di sebabkan pada pinjaman kredit, dimana debitur tidak mampu mengembalikan angsuran pokok dan angsuran bunga pada waktu jatuh tempo yang telah di tentukan. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian ini bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas yang di proksikan dengan Return on Asset pada Bank Perekonomian Rakyat Konvensional di Provinsi. Hal ini terjadi pada industri BPR NPL cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum namun hal ini tidak terlalu berdampak terhadap profitabilitas di karenakan tingkat bunga yang tinggi di bandingkan bank umum sehingga pendapatan bunga masih mencukupi untuk menutup kerugian akibat kredit macet (NPL) hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ristati dkk (2018) bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan nasional di Indonesia karena NPL bukan faktor utama dalam menghasilkan laba. Serta di dukung oleh penelitian Azlina dkk (2017) naik turunnya NPL belum mampu menunjukkan kualitas manajemen resiko kredit yang baik sehingga hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) BPD. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang di lakukan oleh Azwan (2016) dan Cahyaningtyas (2019), dalam menyalurkan kreditnya bank juga harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang di himpun oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi LDR ini, maka semakin tinggi dana yang di salurkan ke dana pihak ke tiga, sehingga LDR yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas bank. Sehingga LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini LDR tidak signifikan terhadap ROA di sebabkan karena selama periode penelitian aktivitas penyaluan kredit BPR di provinsi Riau masih rendah. LDR industri perbankan selama periode penelitian adalah sebesar 75,83 % (kurang dari 78 % sesuai ketentuan Bank Indonesia). LDR yang rendah tersebut mengindikasikan tingginya likuiditas BPR di sebabkan karena kurangnya efektifitas BPR dalam menyalurkan kredit, Oleh karena itu, selama periode penelitian pendapatan perbankan dari kredit tidak memberikan kontribusi yang nyata pada profitabilitas BPR. Di samping itu dalam kondisi pasca COVID 19 masih banyaknya BPR untuk lebih menahan dan berhati-hati dalam melakukan penyaluran dan ekspansi kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Attar (2014), Vernanda (2019) namun tidak sejalan dengan penelitian Azwan (2016) bahwa LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas. Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat untuk menyimpan dananya di BPR. Dari uji statistik dapat di ketahui bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, meskipun CAR mempunyai positif, namun pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudiyatno (2013), Azwan (2016) dan Vernanda (2016) . Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Maryani

(2010) dan Sudarwati (2016) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan tabel data deskriptif bahwa CAR rata-rata BPR Konvensional di Riau sebesar 46,42 % menunjukkan secara umum BPR Konvensional di Riau memiliki CAR di atas standar minimal yang ditetapkan ketentuan sebesar 8 %. Sehingga dimungkinkan bahwa laba bank masih dapat meningkat walaupun CAR turun dengan cara meningkatkan ekspansi dalam penyaluran kredit.

4. Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. BOPO mencerminkan adanya efisiensi dari resiko operasional bank. Dimana keuntungan bank dapat ditingkatkan dengan menekan biaya-biaya. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga bank kemungkinan terhindar dari kondisi keuangan yang buruk semakin kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas (2019), Attar (2015) bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh BOPO mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban operasional maka akan menurunkan laba bank sehingga pada akhirnya akan berdampak pada penurunan laba sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Namun tidak sejalan dengan penelitian Santoso (2016) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap perkembangan profitabilitas industri perbankan tahun 2010-2012.

5. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas. Dari uji statistik menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa BPR Konvensional di Provinsi Riau belum memiliki kemampuan untuk memaksimalkan penggunaan modal intelektual dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ulum (2008) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini kemungkinan terjadi adanya indikasi penggunaan dominasi aktiva fisik dan keuangan dalam memberikan kontribusi pada profitabilitas. Kemungkinan penjelasan atas hasil penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daud (2008) yang menemukan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sementara hasil penelitian yang Halim (2020) bahwa komponen *Intellectual Capital HCE & SCE* tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor pertambangan.

6. *Intellectual Capital* sebagai faktor pemoderasi

Pada penelitian ini menggunakan *Intellectual Capital* sebagai faktor pemoderasi. Semakin tinggi *Intellectual Capital* maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* belum mampu memoderasi pengaruh antara NPL, LDR dan CAR terhadap profitabilitas sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Nkundabayanga (2014) dimana *Intellectual Capital* belum mampu moderasi profitabilitas. Hal ini di karenakan pada bisnis BPR untuk ratio VAIC yaitu VACA, VAHU dan STVA belum di klasifikasikan pembebanan biaya dengan baik dikarenakan pada penggunaan dana pendidikan dan pelatihan masih banyak di porsikan lebih besar untuk pengurus BPR Konvensional di Provinsi Riau (Direksi dan Komisaris) di bandingkan karyawan. Sehingga dalam pengujian rasio VAIC belum berdampak terhadap peningkatan profitabilitas BPR dan pada periode pengamatan terdapat ketentuan OJK POJK No 34 tentang Kebijakan bagi BPR dan BPRS sebagai dampak dari penyebaran covid 19 OJK memberikan kelonggaran untuk pembentukan dana pendidikan dan pelatihan Sumber Daya Manusia menyediakan dana pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia masih dapat kurang dari 5% (lima persen) dari realisasi biaya sumber daya manusia tahun sebelumnya sehingga masih banyak BPR Konvensional di provinsi riau belum melakukan penyediaan dan pendidikan minimal 5% dari realisasi biaya SDM tahun sebelumnya sehingga berdampak terhadap perhitungan rasio *Intellectual Capital*. Sedangkan *Intellectual Capital* memperlemah pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Naik turunnya *Non Performing Loan* tidak berdampak terhadap *profitabilitas*. Dalam hal ini BPR masih mampu mengandalkan pendapatan bunga sehingga dapat mengurangi kerugian akibat kredit macet (NPL). *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Dalam aktivitas penyaluran kredit BPR konvensional di Riau masih rendah. Ha ini mengindikasikan bahwa likuiditas BPR belum efektif dalam meningkatkan *profitabilitas*. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Tingkat rata-rata CAR BPR di provinsi Riau masih tergolong tinggi. Sehingga BPR di Provinsi Riau masih leluasa untuk melakukan ekspansi pada penyaluran kredit yang akan berdampak terhadap peningkatan *profitabilitas*. BOPO berpengaruh terhadap *profitabilitas*. BOPO mencerminkan adanya efisiensi dari risiko operasional bank. Jika bank mampu menekan biaya operasional bank akan meningkatkan efisiensi. Bank yang mampu menekan biaya operasional akan mampu mengurangi kerugian sehingga pendapatan dan laba akan meningkat. *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas*. Hal ini kemungkinan terjadi indikasi penggunaan aktiva fisik dan keuangan dalam memberikan kontribusi pada *profitabilitas* serta komponen dari VAIC yaitu VACA, VAHU, STVA dalam

kondisi BPR belum di lakukan secara terencana dalam penggunaanya dalam periode pengamatan.

Intellectual Capital tidak mampu untuk memoderasi pengaruh NPL, LDR dan CAR terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi dalam penggunaan *Intellectual Capital* belum mampu dalam penggunaan sumber daya manusia sepenuhnya dalam meningkatkan profitabilitas. Sedangkan untuk *Intellectual Capital* mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas. Dengan pemanfaatan *intellectual capital* dengan baik akan mampu meningkatkan efisiensi BPR sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito & Martono.2015. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia
- Attar, M, Sabri, Dini & Islahuddin.2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Azlian,Nur , Suci Izdihar & Amir Hasan.2017. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan dengan dimoderasi *Good Corporate Governence* (Studi Empiris pada BPD Se-Indonesia Tahun 2009-2013).Jurnal Ekonomi Vol.25 No.2 .2 Juni 2017
- Azwan, Elvira & Amir Hasan. 2016. Analisis Fakto-faktor yang mempengaruhi kinerja profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Provisinsi Riau dengan Efisiensi sebagai faktor pemoderasi.
- Brigham dan Houston. 2015.Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Salemba Empat : Jakarta
- Cahyaningtyas, Susi Retna .2019.Penerapan Manajemen Resiko Bank, Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia. JAA Vol.3 No.2, April 2019
- Daud, R. M & A. Amri. 2014, Pengaruh *Intellectual capital* dan Corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol. 1 (2) : 213-231
- Dendawijaya.2015. Manajmen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2022. Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VaR). Semarang: Yoga Pratama
- Ghozali, Imam. 2022. 25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis . Semarang: Yoga Pratama

- Khalique, M. Shaari, J.A.N & A.H.M.Isa (2014). Intellectual Capital and Its Major Components. *International Journal of Current Research* , Vol. 3 (6) : 343 -347
- Khasmir. 2014. Dasar-dasar perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Mahfuzah, Nurul , Ristati & Nazir .2018. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kepuasan Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Visioner& Strategis*.Vol7 No.1 Maret 2018
- Mondal, Amitava dan Gosh Sentanu Kumar. 2012. *Intellectual Capital and Financial Performance of Indian Banks*. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 13 No. 4, 2012 pp. 515-530.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential KnowledgeEconomy*. In *2nd World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital*. McMaster University. Hamilton
- Surat Edarana Otoritas Jasa Keuangan No.11/SEOJK.03/2022
- Sudarmawanti, Erna & Joko Pramono. 2017. Pengaruh CAR, NPL,BOPO,NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di OJK tahun 2011-2015). *Among Makarti* Vol.10. No.19, Juli 2017
- Ulum, Ihyaul.2008. *Intellectual Capital Performance* sektor Pebankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 10 No.2 November 2008.
- Ulum, Ihyaul.2015. “*Intellectual Capital* Konsep dan Kajian Empiris “. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Vernanda, Shinta Dewi & Endang Tri Widyarti. 2016. Analisis Pengaruh CAR,LDR,NPL,BOPO dan Size terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensioanal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management* Vol 5 No.3 Tahun 2016